



Pendampingan Implementasi Kebijakan Perikanan Terukur, Pembuatan Pakan Ikan, dan Pemanfaatan Digital Marketing

Erna¹, Ria Adriyani², Andi Perdana Gumilang³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

ASSISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF MEASURABLE FISHERIES POLICIES, MAKING FISH FEED, AND UTILIZING DIGITAL MARKETING. Muara Village is a village located in West Java Province which has a potential area for developing capture fisheries in the coastal waters of Java. Fishermen in Muara Village are members of a fishermen's group, the Joint Business Group "Muara Bahari" in utilizing marine fisheries resources to get their catch at Bondet Fishing Harbor. However, the fishing activities carried out are still traditional and have not implemented measurable fishing policies as part of the blue economy, this has an impact on the lack of sustainability of fish resources. The process of handling catches that is carried out does not pay attention to the added value aspects of fisheries. By-catch products have not been processed optimally, resulting in fishery waste that is wasted without being fully utilized, especially the accumulation of shellfish waste. Partners' understanding of marketing techniques is also still limited because the system for selling catches is still dependent on or entangled with middlemen, making it less supportive of the industrial world which is currently in the era of digitalization. This community-based empowerment is urgent in overcoming partner problems. Community Partnership Empowerment Program at the University of 17 August 1945 Cirebon, offers partners solutions in the form of 1) Carrying out socialization and mentoring activities for the Implementation of the Measured Fishing Policy in accordance with Indonesian Government Regulation Number 11 of 2023 concerning Measurable Fishing which was implemented on 31 August 2023, 2) Training fish food making skills 3) Marketing through digital marketing using WA business. These activities are carried out using various methods including lectures, discussions, training and practice, mentoring, monitoring and evaluation.

Keywords: *Digital marketing, policy, shellfish waste, measurable fishing.*

ABSTRAK

Desa Muara merupakan desa yang terletak di Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah potensial dalam usaha pengembangan perikanan tangkap di perairan pantai pesisir Jawa. Nelayan di Desa Muara tergabung dalam kelompok nelayan, Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" dalam memanfaatkan sumber daya perikanan laut hingga mendapatkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Bondet. Namun demikian kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan masih bersifat tradisional dan belum mengimplementasi kebijakan penangkapan ikan terukur sebagai bagian blue economy, hal ini berdampak pada kurang terjaganya keberlanjutan sumberdaya ikan. Proses penanganan hasil tangkapan yang dilakukan belum memperhatikan aspek nilai tambah perikanan. Hasil tangkapan sampingan belum diolah secara maksimal sehingga menimbulkan limbah hasil perikanan yang terbuang tanpa dimanfaatkan sepenuhnya khususnya menumpuknya limbah cangkang kerang. Pemahaman mitra mengenai teknik pemasaran juga masih terbatas karena sistem penjualan hasil tangkapan masih dilakukan bergantung atau terjerat pada tengkulak sehingga kurang mendukung dunia industri yang saat ini sudah berada di era digitalisasi. Pemberdayaan berbasis masyarakat ini menjadi urgen dalam mengatasi permasalahan mitra. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, menawarkan kepada mitra solusi berupa 1) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan Implementasi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur yang telah dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2023, 2) Pelatihan keterampilan pembuatan pakan ikan 3) Pemasaran melalui digital marketing pemanfaatan WA business. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai metode diantaranya ceramah, diskusi, pelatihan dan praktik, pendampingan, monitoring, serta evaluasi.

Kata Kunci: *Digital marketing, kebijakan, limbah kerang, penangkapan terukur.*

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
19.10.2023	18.11.2023	21.11.2023	02.12.2023

Suggested citation:

Erna, Adriyani, R., Gumilang, A. P. (2023). Pendampingan Perencanaan Design Interior Rumah Tinggal yang Sehat Berbasis Kebutuhan dan Kecukupan Ruang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 30-38. DOI: 10.24235/dimasejati.202352.15197

Open Access | URL: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/issue/view/673>

¹ Corresponding Author: Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon; Jl. Perjuangan 17, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; Email: erna@untagcirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon memiliki letak geostrategis di jalur Pantai Utara Jawa Barat dengan panjang garis pantai \pm 54 kilometer [1]. Salah satu desa pesisir Kabupaten Cirebon adalah Desa Muara. Kondisi desa Muara terletak di jalur pantai utara Jawa Barat tepatnya di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon mempunyai luas 93 Ha, lokasinya berdekatan dengan sungai Bondet yang bermuara langsung di laut Jawa, mayoritas penduduk Desa Muara sekitar 70% bermata pencaharian sebagai nelayan dan tersebar di berbagai blok di Desa Muara [2]. Pada Tahun 2020 tercatat sebanyak 7.240 jiwa yang menempati desa ini dengan jumlah 2.135 KK terdiri dari penduduk laki-laki 3.714 jiwa dan penduduk perempuan 3.526 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk tamatan SD sebanyak 1012, tamatan SMP sebanyak 340 jiwa, tamatan SMA 507 jiwa, tamatan PT/akademi sebanyak 49 jiwa, dan yang tidak tamat SD sebanyak 227 jiwa. Jumlah penduduk kelompok usia 0-14 tahun sebanyak 1.601 jiwa, usia 15-29 tahun sebanyak 1.854 jiwa, usia 30-44 tahun sebanyak 2.002 jiwa, dan kelompok usia 45-60 tahun sebanyak 1.783 jiwa [3]. Secara fisik, Desa Muara memiliki kontur permukaan tanah yang datar dengan ketinggian 0 sampai 2 meter di atas permukaan laut.

Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" di Desa Muara Blok Karang Anyar bergerak pada usaha perikanan yang memiliki legalitas kelembagaan dengan Akta Notaris Kamila SK. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI tentang akta pendirian KUB Muara Bahari tertanggal 23 Juni 2021 No.13 dan pengukuhan pengurus Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" No. 600/463/Des-VII/2017 oleh Kuwu Muara. Nelayan Desa Muara menggunakan berbagai macam alat tangkap seperti jaring rampus, jaring kejer rajungan, gillnet, arad, garok, bubu dan jaring purse seine bolga. Kegiatan penangkapan ikan oleh kelompok nelayan belum menerapkan kebijakan perikanan tangkap terukur sehingga berpengaruh pada menurunnya keberlanjutan sumberdaya ikan, bahkan ada limbah hasil perikanan berupa cangkang kerang ijoan.

Hasil sisa tangkapan para nelayan belum dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, masih terdapat sampah dari hasil tangkapan seperti cangkang kerang, ikan rucah dan hasil tangkapan sampingan yang tidak dimanfaatkan. Salah satu limbah berupa cangkang kerang ijoan yang kemudian dapat dimanfaatkan dengan diproses menjadi pakan ikan. Permintaan akan kebutuhan produk perikanan dari konsumen yang cukup besar belum dapat dipenuhi oleh kelompok nelayan karena memiliki keterbatasan dalam pengelolaan dari aspek penangkapan, penanganan, dan pemasaran yang berdampak pada tidak maksimalnya hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu memenuhi permintaan dengan peningkatan nilai tambah. Selain itu keterbatasan mitra kelompok nelayan dalam hal pemasaran hasil perikanan secara lebih luas, menyebabkan tidak semua hasil perikanan dapat dijual dan bergantung tengkulak yang berdampak kepada kurangnya modal untuk memulai usaha penangkapan kembali.

Berdasarkan observasi di Desa Muara terlihat penanganan hasil perikanan yang kurang higienis dan pengelolannya masih dibutuhkan bimbingan dari pihak terkait. Penanganan perikanan yang dilakukan dengan tradisional akan berdampak menurunkan kualitas mutu proses perikanan. Melihat potensi sumber daya perikanan yang terdapat di desa Muara, bukan hal yang tidak mungkin jika mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" dan kelompok nelayan didampingi dalam hal praktik baik penangkapan ikan terukur, pengolahan hasil perikanan berupa cangkang kerang ijoan untuk dibuat menjadi pakan ikan dan pemasaran pakan ikan sesuai dengan perkembangan digitalisasi teknologi dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil perikanan serta memasarkan hasil perikanan secara lebih luas lagi. Hal ini akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" dan kelompok nelayan.

Hasil diskusi antara Tim Pengabdian, Pemerintah Desa melalui kuwu Desa Muara dan pengurus Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" maka telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan

pendampingan implementasi kebijakan penangkapan ikan terukur sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur yang telah dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2023 dan pelatihan keterampilan usaha hasil perikanan melalui digital marketing pemanfaatan WA business yang dilaksanakan tanggal 7 September 2023 bertempat di Ruang Aula Kantor Desa Muara. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai metode diantaranya diskusi, pelatihan dan praktik, pendampingan. Rencana selanjutnya akan dilakukan monitoring serta evaluasi.

Berdasarkan analisis situasi pada nelayan di Desa Muara serta Mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi berupa 1) kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan belum mengimplementasi kebijakan penangkapan ikan terukur serta masih bersifat tradisional, 2) belum adanya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknologi penanganan limbah hasil perikanan khususnya cangkang kerang ijoan untuk dibuat menjadi pakan ikan, dan 3) kurangnya sumber daya manusia yang memahami teknik pemasaran, diberikanlah solusi melalui pelaksanaan kegiatan program sosialisasi dan pendampingan kegiatan implementasi kebijakan penangkapan ikan terukur kepada nelayan dan mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari, peningkatan ekonomi kelompok nelayan melalui pelatihan digital marketing, dan pelatihan pembuatan pakan ikan dari kulit kerang ijoan.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan ke kelompok nelayan mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" mengenai kebijakan pengelolaan perikanan tangkap ikan terukur, pembuatan produk hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah berbasis zero waste, serta keterampilan usaha dalam manajemen pemasaran hasil perikanan di era digital agar mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" mampu mengelola penangkapan ikan terukur dengan baik, meningkatkan nilai tambah cangkang kerang menjadi pakan ikan dan mampu memasarkan hasil perikanan dengan baik. Kegiatan PKM ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, IKU tersebut antara lain mahasiswa dan dosen mendapatkan pengalaman di luar kampus memberi kontribusi sesuai bidang keilmuannya.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kegiatan Implementasi kebijakan penangkapan ikan terukur, diversifikasi produk perikanan berbasis zero waste dan pemasaran berkelanjutan untuk kelompok nelayan agar dapat terlaksana dengan baik, dilakukan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tim PKM melakukan survey dan observasi ke mitra serta melakukan diskusi terkait jadwal pelaksanaan PKM.

Tahap Pelaksanaan

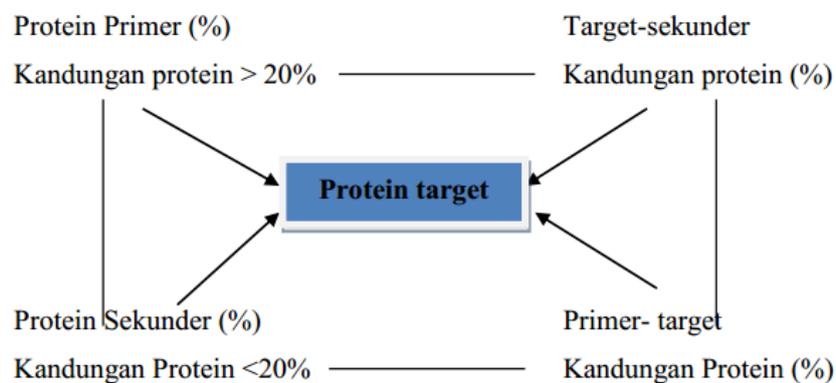
1) Sosialisasi dan pelatihan kebijakan penangkapan ikan terukur:

Target peserta adalah kelompok nelayan Desa Muara Kabupaten Cirebon dan mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" diberikan sosialisasi mengenai pengelolaan kebijakan penangkapan ikan terukur, bertujuan meningkatkan pengetahuan nelayan dan partisipasi aktif dari mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari" tentang kebijakan pengelolaan perikanan tangkap dan keramahan lingkungan.

2) Pelatihan dan pendampingan keterampilan usaha hasil perikanan

Pelatihan keterampilan usaha hasil perikanan melalui digital marketing pemanfaatan WA business kepada nelayan dan mitra Kelompok Usaha Bersama "Muara Bahari". Peserta telah diberikan pelatihan dan pendampingan dalam keterampilan usaha dan pemasaran hasil perikanan. Kegiatan berikutnya pelatihan atau praktek produksi pakan ikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan pakan ikan agar mitra dapat menghasilkan produk kemudian memasarkan hasil perikanan dengan baik, sehingga menghasilkan keuntungan yang memadai.

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan pakan adalah penepung (alat tumbuk), pencetak (gilingan), pengering (sinar matahari), pengaduk, ayakan dan timbangan, sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah limbah hasil perikanan (cangkang kerang), minyak kelapa dan bahan tepung kedelai. Pembuatan pakan ikan tidak terlepas dengan perhitungan kandungan proteinnya terlebih dahulu agar mendapatkan formulasi pakan yang tepat sesuai dengan protein yang dibutuhkan oleh ikan. Metode yang digunakan untuk menghitung formulasi pakan menggunakan metode Bujur Sangkar. Metode ini dimulai dari mengelompokkan bahan baku pakan sumber protein. Protein primer adalah kandungan protein dalam bahan baku $>20\%$ sedangkan protein sekunder adalah kandungan protein dalam bahan baku $<20\%$.



Gambar 1 Perhitungan Formulasi Pakan

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui komunikasi kelompok secara langsung untuk membicarakan terkait kemajuan maupun kendala yang terjadi selama proses produksi pembuatan pakan ikan dan pemasaran produk ditunjang dengan pembuatan kemasan (packaging) yang menarik

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terkait kegiatan yang sudah Tim laksanakan bersama-sama dengan mitra. Sebelumnya tim melakukan monitoring ke mitra untuk meninjau dan melihat dampak perubahan keterampilan mitra. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan dari awal sampai akhir, meliputi keadaan mitra, kehadiran peserta, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dampak adanya kegiatan pelatihan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi Dan Pendampingan Implementasi Kebijakan Penangkapan Terukur

Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur mempertimbangkan ekologi dan ekonomi, bertujuan untuk mempertahankan ekologi dan menjaga biodiversitas, meningkatkan pertumbuhan ekonomi

wilayah, dan kesejahteraan nelayan. Kebijakan ini dapat menghapus praktik kegiatan perikanan yang melanggar hukum (illegal), tidak dilaporkan (unreported), dan tidak diatur (unregulated fishing). Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membagi kuota tersebut menjadi tiga kategori, yaitu lokal dan non-komersial, kuota, dan nelayan profesional. Kebijakan ini membagi WPPNRI menjadi tiga zona, yaitu zona industri perikanan, zona dengan kuota tangkapan nelayan lokal, dan zona dengan pembatasan penangkapan ikan atau zona pemijahan/berkembang biak.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kebijakan Penangkapan Terukur.

Berdasarkan hasil dari kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kebijakan dalam pemberian materi seputar pembagian kuota penangkapan terukur berhasil mengedukasi para nelayan untuk memahami kuota penangkapan yang didapatkan yaitu zona dengan kuota tangkapan nelayan lokal di zona 4 dan 6 provinsi Jawa Barat. Selain itu masyarakat nelayan juga telah mendapatkan pengetahuan tentang Standard Operation Procedure penerapan kebijakan penangkapan ikan terukur zona berbasis kuota.



Gambar 3. Standard Operation Procedure penerapan kebijakan penangkapan terukur

Pelatihan Keterampilan Pembuatan Pakan Ikan

Pakan merupakan salah satu faktor produksi penting yang harus ditingkatkan dalam budidaya ikan atau kegiatan budidaya ikan lainnya, baik pada fase penetasan maupun pertumbuhan. Pakan sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu pakan alami dan pakan buatan. Sistem budidaya yang dikembangkan saat ini adalah budidaya intensif. Budidaya intensif dengan penebaran tinggi menyebabkan ketersediaan pakan alami kurang mencukupi. Pemberian pakan buatan kini menjadi pilihan para petani tambak. Pakan buatan yang baik harus mempunyai komposisi yang lengkap, yaitu mengandung bahan-bahan yang dapat meningkatkan pertumbuhan, ukuran, produktivitas dan keuntungan. Itu bisa didapat dari pakan yang diproduksi secara artifisial dengan perhitungan bahan yang tepat dan akurat.

Berdasarkan observasi di Desa Muara Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon hampir sebagian besar lokasi disana ditemukan limbah cangkang kerang, maka pelatihan tentang cara pembuatan pakan ikan ini dirancang untuk memungkinkan nelayan memilih, mencampur dan membuat bahan pakannya sendiri dari bahan-bahan limbah cangkang kerang, sehingga membantu nelayan menekan biaya operasional dan nelayan memperoleh penghasilan yang layak dari kegiatannya.



Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan dengan Kemasan Merk PAKIJO (PAKAN KERANG IJOAN)

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan adalah memahami dan mempraktekan materi seputar pembuatan pakan dan efisiensi pakan, output yang diharapkan adalah para nelayan dapat meramu bahan-bahan dari limbah cangkang kerang menjadi sumber bahan baku pakan alternatif dengan perhitungan yang tepat, sebagai upaya meningkatkan efisiensi dalam pemberian pakan untuk meningkatkan produktivitas perikanan

Formulasi Pakan Buatan Berbahan Kerang

a. Bahan Baku

- | | |
|--------------------------|-----|
| 1) Tepung Cangkang Ijoan | 4% |
| 2) Tepung Tapioka | 2% |
| 3) Tepung Dedak | 10% |
| 4) Tepung Kedelai | 40% |
| 5) Tepung Ikan | 60% |

b. Protein Bassal = PB

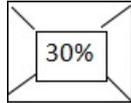
- | | |
|--------------------------|----|
| 1) Tepung Cangkang Ijoan | 4% |
| 2) Tepung Tapioka | 2% |

$$3) \text{ Tepung Dedak} \quad \frac{9\%}{15\% : 3 = 5\%}$$

c. Protein Suplemen = PS

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tepung Kedelai} & \quad 40\% \\ 2) \text{ Tepung Ikan} & \quad 60\% \\ & \quad \underline{100\% : 2 = 50\%} \end{aligned}$$

$$\text{PB} \quad 5\% \quad \quad \quad 20\%$$



$$\text{PS} \quad 50\% \quad \quad \quad \frac{25\%}{45\%} +$$

$$\text{PB} = \frac{20\%}{45\%} \times 1 \text{ Kg} = 0,444 \text{ Kg} = 444 \text{ gram}$$

$$\text{PS} = \frac{25\%}{45\%} \times 1 \text{ Kg} = 0,556 \text{ Kg} = 556 \text{ gram}$$

1. Kebutuhan Tepung Ijoan, Tepung Tapioka, dan Tepung Dedak adalah 444 gram : 3 = 148 gram. Pembuatan untuk 5 kg yaitu:
 - a) 45 Tepung Cangkang Ijoan $148 \text{ gram} \times 5 = 740 \text{ gr}$
 - b) 46 Tepung Tapioka $148 \text{ gram} \times 5 = 740 \text{ gr}$
 - c) 47 Tepung Dedak $148 \text{ gram} \times 5 = 740 \text{ gr}$
2. Kebutuhan Tepung Kedelai dan Ikan adalah 556 gram : 2 = 278 gram
 - a) 45 Tepung Kedelai $278 \text{ gram} \times 5 = 1.398 \text{ gr}$
 - b) 46 Tepung Ikan $278 \text{ gram} \times 5 = 1.398 \text{ gr}$

Program Pelatihan Keterampilan melalui Digital Marketing

Digital marketing adalah salah satu kegiatan pemasaran yang dilakukan melalui media digital untuk menjangkau dan mendapatkan target pasar yang lebih luas menggunakan berbagai media seperti sosial media, marketplae, blog dan lain-lain. Seiring dengan Teknologi dan informasi yang semakin berkembang maka telah mendorong orang untuk menciptakan peluang-peluang yang sangat menguntungkan bagi para wirausaha khususnya masyarakat nelayan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi.

Sistematika

- 1) Pemaparan teori digital marketing
- 2) Prektek penggunaan digital marketing melalui media social WA, Face book dan instagram

Hasil dari kegiatan pelatihan digital marketing untuk meningkatkan penjualan diharapkan adalah para nelayan dalam pelatihan ini mengerti bagaimana mereka diajarkan membuat akun media sosial berupa WA bisnis untuk dapat meingkatkan penjualan produk. Dilengkapi dengan kemasan dan merk dagang yang menarik sebagai produk pakan ikan dari limbah cangkang kerang.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan digital marketing kelompok nelayan Desa Muara

Pembuatan pakan ikan dilakukan dengan demo dan praktek membuat pakan berbahan baku cangkang kerang, kemudian dilengkapi dengan Digitalisasi marketing praktek membuat akun WA Bisnis sebagai sarana pemasaran produk dengan kemasan dan diberi merk PAKIJO (Pakan Kerang Ijoan). Upaya yang dilakukan agar konsumen tertarik untuk membeli, maka dibuat kemasan yang memenuhi syarat keamanan dan kemanfaatan, melindungi produk agar tetap bersih. Sebagai branding produk dimasukkan dalam kemasan agar sejalan dengan program pemasaran dibuat kemasan yang unik, kreatif sehingga berbeda dengan pesaing, dibuat kemasan yang unik, yang mempunyai daya tarik visual (warna, bentuk, merek, ilustrasi, huruf dan tata letak), selain itu kemasan memiliki daya tarik fungsional (dapat melindungi produk, mudah dibuka atau ditutup kembali untuk disimpan, porsi yang sesuai untuk produk, dapat digunakan kembali (reusable), mudah dibawa, memudahkan pemakai untuk menghabiskannya dan mendapat kepercayaan para konsumen terhadap produk yang akan dihasilkan.

SIMPULAN

Kelompok nelayan Desa Muara Kabupaten Cirebon dalam melakukan usaha penangkapan ikan masih dijalankan secara alamiah dan mengandalkan naluri menangkap ikan dan naluri berdagang yang mereka miliki, setelah melalui pelatihan ada perkembangan pemahaman dari mereka bahwa pentingnya penangkapan ikan terukur dan ramah lingkungan dengan penggunaan teknologi seperti fish finder. Program pembuatan pakan ikan dari kulit kerang ijoan dilengkapi pelatihan digital marketing telah memberikan pemahaman kepada nelayan untuk memanfaatkan limbah kulit kerang. Terakhir untuk meningkatkan penjualan produk pakan ikan, dibuat desain kemasan dan merk produk PAKIJO masih harus dimonitor dan dalam pendampingan agar bisa berhasil dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbudristek dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17

Agustus 1945 Cirebon yang telah memberikanndukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada seluruh Civitas Akademika Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon. Ucapan terima kasih jugadisampaikan kepada masyarakat Nelayan Desa Muara yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kami.

REFERENSI

- Adriyani, R. (2019). Strategi Meningkatkan Nilai Produk Berbahan Mangga Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Adriyani, R., Erna, E., Siswanto, A., & Indrianto, R. (2020). Pendampingan Kelompok Usaha Kerupuk Rajungan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Pesisir Pantai Utara Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94-108.
- Asiedu B, Nunoo F. 2013. Alternative livelihoods: a tool for sustainable fisheries management in Ghana. *International Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*. [diakses 2022 Des 1]; 2(2):21-28. <https://maxwellsci.com/print/ijfas/v2-21-28.pdf>
- Bebassari, S. 2000. *Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan di Indonesia*. Promaris. Canter, L.W. 1996. *Enviromental Impact Assesment*. Second Edition. Mc Graw-Hill. Singapore.
- Kent P. 2006. *Pay Per Click Search Engine Marketing For Dummies*. Canada:Wiley Publishing.
- Kotler, Philip, dan Armstrong G. 2014. *Principle Of Marketing*. Ed ke-15. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Muallil RN, Cleland D, Alino PM. 2013. Socioeconomic factors associated with fishing pressure in small-scale fisheries along the West Philippine Sea biogeographic region. *Ocean and Coastal Management*. 82(1):27-33. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2013.04.013>.
- Rose R dan Pulizzi J. 2011. *Managing Content Marketing*. Cleveland:CMI Books.
- Sanjaya RT. 2009. *Creative Digital Marketing: Teknologi Berbiaya Murah, Inovatif, Dan Berdaya Hasil Gemilang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarmo AP, Baskoro M, Wiryawan B, Wiyono E, Monintja D. 2013. Perikanan skala kecil: Proses pengambilan keputusan nelayan dalam kaitannya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi penangkapan ikan. *Journal Marine Fisheries*; 4(2):195-200. <https://doi.org/10.29244/jmf.4.2.195-200>.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Erna, Ria Adriyani, Andi Perdana Gumilang